



## MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta-online.com> e-mail : [humas\\_mta@yahoo.com](mailto:humas_mta@yahoo.com) Fax : 0271 661556

Jl. Serayu no. 12, Semanggi 06/15, Pasarkliwon, Solo, Kode Pos 57117, Telp. 0271 643288

Ahad, 17 Juni 2012/27 Rajab 1433

Brosur No. : 1606/1646/SI

### Tarikh Al-Khulafaur Raasyidiin (ke-17)

Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq (17)

#### 31. Memasuki tahun ke 12 H.

Di dalam kitab Tarikh Al-Bidaayah wan Nihaayah oleh Ibnu Katsir disebutkan sebagai berikut :

اسْتَهْلَتْ هَذِهِ السَّنَةَ وَجِيُوشُ الصَّدِيقِ وَ أُمَرَاؤُهُ الَّذِينَ بَعَثَهُمْ  
لِقِتَالِ أَهْلِ الرَّدَّةِ جَوَّالُونَ فِي الْبِلَادِ يَمِينًا وَ شِمَالًا لَتَمْهِيدِ  
قَوَاعِدِ الْإِسْلَامِ وَ قِتَالِ الطُّغَاةِ مِنَ الْأَنَامِ حَتَّى رَدَّ شَارِدُ  
الدِّينِ بَعْدَ ذَهَابِهِ وَ رَجَعَ الْحَقُّ إِلَى نَصَابِهِ وَ تَمْهَدَتْ جَزِيرَةُ  
الْعَرَبِ وَ صَارَ الْبَعِيدُ الْأَقْصَى كَالْقَرِيبِ الْأَدْنَى.

Pada tahun ini pasukan muslimin yang dikirim oleh Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq untuk memerangi kaum murtad dan para pemimpinnya telah tersebar berkeliling di negeri-negeri ke kanan dan ke kiri untuk meletakkan dan memperkokoh kekuatan Islam dan memerangi orang-orang yang dhalim sehingga mengembalikan wibawa agama ini setelah hilangnya, dan kebenaran kembali ke asalnya dan seluruh jazirah 'Arab menjadi mudah dijangkau, bahkan tempat yang sangat jauh pun terasa sangat dekat.

وَ قَدْ قَالَ جَمَاعَةٌ مِنْ عُلَمَاءِ السِّيَرِ وَ التَّوَارِيخِ إِنَّ وَقْعَةَ

الْيَمَامَةِ كَانَتْ فِي رَيْعِ الْأَوَّلِ مِنْ هَذِهِ السَّنَةِ، وَ قِيلَ إِنَّهَا  
كَانَتْ فِي أَوَاخِرِ الَّتِي قَبْلَهَا، وَ الْجَمْعُ بَيْنَ الْقَوْلَيْنِ أَنَّ  
ابْتِدَاءَهَا كَانَ فِي السَّنَةِ الْمَاضِيَةِ وَ انْتِهَاءَهَا وَقَعَ فِي هَذِهِ  
السَّنَةِ الْآتِيَةِ.

Segolongan ahli sejarah dan tarikh mengatakan bahwa perang Yamamah terjadi pada bulan Rabi'ul awwal tahun ini, tetapi ada pula yang mengatakan bahwa peperangan tersebut terjadi pada akhir tahun sebelumnya (11H). Namun kedua pendapat tersebut bisa dikompromikan bahwa peperangan Yamamah itu dimulai tahun lalu (11 H) dan selesainya tahun berikutnya (12 H). [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 6, hal. 736]

وَقَدْ قِيلَ إِنَّ وَقْعَةَ جُوثَا وَ عُمَانَ وَ مَهْرَةَ وَ مَا كَانَ مِنَ  
الْوَقَائِعِ الَّتِي أَشْرْنَا إِلَيْهَا إِنَّمَا كَانَتْ فِي سَنَةِ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ وَ  
فِيهَا كَانَ قُتِلَ الْمُلُوكُ الْأَرْبَعَةُ حَمْدٌ وَ مَحْرَسٌ وَ أَبْضَعَةُ وَ  
مَشْرَحَا وَ أُخْتُهُمْ الْعَمْرَدَةُ الَّذِينَ وَرَدَ الْحَدِيثُ فِي مُسْنَدِ  
أَحْمَدَ بَلْعَنِهِمْ وَ كَانَ الَّذِي قَتَلَهُمْ زِيَادُ بْنُ لَبِيدٍ الْأَنْصَارِيُّ

Dan ada yang mengatakan bahwa perang di Juwatsa, Oman, Mahrah dan peristiwa-peristiwa yang telah kami tunjukkan itu terjadi pada tahun 12 H, yang dalam peperangan tersebut terbunuh 4 orang raja yang terla'nat, yaitu Hamdun Mahros, Abdla'ah dan Masyroha, dan saudara perempuan mereka 'Amrodah yang dibunuh oleh Ziyaad bin Labiid Al-Anshariy sebagaimana dijelaskan dalam hadits riwayat Ahmad. [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 6, hal. 736]

### 32. Pengiriman Khalid bin Walid ke negeri 'Iraq.

لَمَّا فَرَغَ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ مِنَ الْيَمَامَةِ بَعَثَ إِلَيْهِ الصَّدِيقُ أَنْ  
يَسِيرَ إِلَى الْعِرَاقِ وَأَنْ يَبْدَأَ بِفَرْجِ الْهِنْدِ وَهِيَ الْأُبْلَةُ وَيَأْتِيَ  
الْعِرَاقَ مِنْ أَعَالِيهَا، وَأَنْ يَتَأَلَّفَ النَّاسَ وَيَدْعُوهُمْ إِلَى اللَّهِ عَزَّ  
وَجَلَّ، فَإِنْ أَجَابُوا، وَإِلَّا أَخَذَ مِنْهُمْ الْجَزِيَّةَ، فَإِنْ امْتَنَعُوا  
عَنْ ذَلِكَ قَاتَلَهُمْ، وَأَمَرَهُ أَنْ لَا يُكْرِهَ أَحَدًا عَلَى الْمَسِيرِ مَعَهُ  
وَلَا يَسْتَعِينُ بِمَنْ ارْتَدَّ عَنِ الْإِسْلَامِ وَإِنْ كَانَ عَادَ إِلَيْهِ، وَأَمَرَهُ  
أَنْ يَسْتَصْحِبَ كُلَّ امْرِئٍ مَرَّ بِهِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

Setelah Khalid bin Walid selesai dari menaklukkan Yamamah, kemudian Abu Bakar Ash-Shiddiq memerintahkan Khalid bin Walid supaya ke 'Iraq dan agar memulai dari selat Hindia (Faraj Al-Hindi), yaitu yang terkenal dengan nama Al-Ubullah, kemudian barulah menuju ke 'Iraq dari daerah bagian atasnya.

Abu Bakar memerintahkan kepada Khalid untuk menarik hati masyarakat dan mengajak mereka agar menyembah Allah 'Azza wa Jalla. Maka jika mereka mau menerima ajakan itu, mereka selamat. Jika mereka tidak mau, maka Khalid supaya mengambil jizyah dari mereka. Dan jika mereka menolak jizyah, maka mereka supaya diperangi. Abu Bakar berpesan kepada Khalid agar tidak memaksa seorangpun untuk ikut pasukannya. Dan supaya tidak meminta bantuan kepada orang yang murtad dari Islam meskipun ia telah kembali kepada Islam. Dan Abu Bakar berpesan agar Khalid bersikap ramah terhadap orang Islam yang ditemuinya.

وَشَرَعَ أَبُو بَكْرٍ فِي تَجْهِيزِ السَّرَايَا وَالْبُعُوثِ وَالْجُيُوشِ

امْدَادًا لَخَالِدِ رَضٍ، قَالَ الْوَأَقِدِيُّ اخْتَلَفَ فِي خَالِدٍ فَقَائِلٌ  
يَقُولُ مَضَى مِنْ وَجْهِهِ ذَلِكَ مِنَ الْيَمَامَةِ إِلَى الْعِرَاقِ وَقَائِلٌ  
يَقُولُ رَجَعَ مِنَ الْيَمَامَةِ إِلَى الْمَدِينَةِ ثُمَّ سَارَ إِلَى الْعِرَاقِ مِنَ  
الْمَدِينَةِ فَمَرَّ عَلَى طَرِيقِ الْكُوفَةِ حَتَّى انْتَهَى إِلَى الْحِيرَةِ.  
قُلْتُ: وَالْمَشْهُورُ الْأَوَّلُ.

Setelah itu Abu Bakar mulai mempersiapkan pasukan dan tentaranya untuk dikirim sebagai bala bantuan pasukan Khalid RA. Al-Waqidi berkata, "Ahli sejarah berbeda pendapat tentang berangkatnya pasukan Khalid ini. Ada yang mengatakan bahwa Khalid berangkat langsung dari Yamamah menuju 'Iraq. Dan ada yang mengatakan bahwa Khalid kembali terlebih dahulu ke Madinah baru berangkat menuju 'Iraq melalui jalan Kufah hingga berhenti di Al-Hiirah. Aku (Ibnu Katsir) berkata, "Yang masyhur adalah pendapat yang pertama tadi". [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 6, hal. 737]

### 33. Tanggal keberangkatan Khalid ke 'Iraq.

وَقَدْ ذَكَرَ الْمَدَائِنِيُّ بِإِسْنَادِهِ أَنَّ خَالِدًا تَوَجَّهَ إِلَى الْعِرَاقِ فِي  
الْمُحَرَّمِ سَنَةِ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ فَجَعَلَ طَرِيقَهُ الْبَصْرَةَ وَفِيهَا قَطْبَةُ  
بْنِ قَتَادَةَ وَ عَلَى الْكُوفَةِ الْمُثَنَّى بْنُ حَارِثَةَ الشَّيْبَانِيَّ وَقَالَ  
مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ إِنَّ أَبَا بَكْرٍ كَتَبَ  
إِلَى خَالِدٍ أَنْ يَسِيرَ إِلَى الْعِرَاقِ، فَمَضَى خَالِدٌ يُرِيدُ الْعِرَاقَ

إِيَّاسِ بْنِ حَيَّةِ الطَّائِيِّ وَكَانَ أَمْرُهُ عَلَيْهَا كِسْرَى بَعْدَ النُّعْمَانِ بْنِ الْمُنْذِرِ. فَقَالَ لَهُمْ خَالِدٌ: أَدْعُواكُمْ إِلَى اللَّهِ وَإِلَى الْإِسْلَامِ، فَإِنْ أَجَبْتُمْ إِلَيْهِ فَأَنْتُمْ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، لَكُمْ مَا لَهُمْ وَ عَلَيْكُمْ مَا عَلَيْهِمْ، فَإِنْ أَبَيْتُمْ فَالْجَزْيَةُ، فَإِنْ أَبَيْتُمْ فَقَدْ أَتَيْتُكُمْ بِأَقْوَامٍ هُمْ أَحْرَصُ عَلَى الْمَوْتِ مِنْكُمْ عَلَى الْحَيَاةِ، جَاهِدْنَاكُمْ حَتَّى يَحْكُمَ اللَّهُ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ.

فَقَالَ لَهُ قَبِيصَةُ: مَا لَنَا بِحَرْبِكَ مِنْ حَاجَةٍ بَلْ نُقِيمُ عَلَى دِينِنَا وَنُعْطِيَكُمْ الْجَزْيَةَ. فَقَالَ لَهُمْ خَالِدٌ: تَبَّ لَكُمْ إِنْ الْكُفْرَ فَلَاةٌ مُضِلَّةٌ فَاحْمَقُوا الْعَرَبَ مَنْ سَلَكَهَا. ثُمَّ صَالَحَهُمْ عَلَى تَسْعِينَ أَلْفًا وَ فِي رِوَايَةٍ مَائَتِي أَلْفٍ دِرْهَمٍ فَكَانَتْ أَوَّلَ جَزْيَةٍ أُخِذَتْ مِنَ الْعِرَاقِ وَ حُمِلَتْ إِلَى الْمَدِينَةِ هِيَ وَ الْقَرِيَّاتُ قَبْلَهَا الَّتِي صَالَحَ عَلَيْهَا ابْنُ صَلُوبَا.

Kemudian Khalid bin Walid melanjutkan perjalanan hingga berhenti di Al-Hiirah. Kemudian keluarlah para pembesar kota tersebut bersama Qabiishah bin Iyaas bin Hayyah Ath-Thoo'iy, dia yang diangkat oleh Kisra sebagai penguasa kota itu setelah An-Nu'maan bin Mundzir. Kemudian Khalid berkata kepada mereka, "Aku mengajak kalian untuk menyembah Allah dan masuk Islam. Maka jika kalian mau menerimanya, maka kalian

حَتَّى نَزَلَ بِقَرِيَّاتٍ مِنَ السَّوَادِ يُقَالُ لَهَا بَانُقِيَا وَ بَارَسُومَا وَ صَاحِبُهَا حَابَانُ فَصَالَحَهُ أَهْلُهَا. قُلْتُ وَقَدْ قَتَلَ مِنْهُمْ الْمُسْلِمُونَ قَبْلَ الصُّلْحِ خَلْقًا كَثِيرًا، وَ كَانَ الصُّلْحُ عَلَى أَلْفِ دِرْهَمٍ وَ قِيلَ دِينَارٍ فِي رَجَبٍ، وَ كَانَ الَّذِي صَالَحَهُ بُصْبُهْرِي بْنُ صَلُوبَا وَ يُقَالُ صَلُوبَا بْنُ بُصْبُهْرِي، فَقَبِلَ مِنْهُمْ خَالِدٌ وَ كَتَبَ لَهُمْ كِتَابًا

Al-Madainiy menyebutkan dengan sanadnya bahwa Khalid bergerak menuju 'Iraq pada bulan Muharram tahun 12 H melalui jalan Bahsrah. Ketika itu gubernur di sana bernama Qothbah bin Qatadah, sedangkan gubernur di Kufah bernama Al-Mutsanna bin Haritsah Asy-Syaibaniy.

Muhammad bin Ishaq meriwayatkan dari Shalih bin Kaisan, ia berkata, "Sesungguhnya Abu Bakar menulis surat kepada Khalid agar berjalan menuju 'Iraq. Maka bergeraklah Khalid menuju 'Iraq, sehingga ia berhenti di beberapa kota, seperti Baniqiya dan Barsuma (Barusma) yang wali kotanya pada waktu itu bernama Haaban. Kemudian penduduk kota ini memilih damai dengan pasukan Khalid. Aku (Ibnu Katsir) berkata, sebelumnya pasukan muslimin telah berperang dengan mereka, sehingga dari mereka banyak yang terbunuh, akhirnya mereka berdamai dengan syarat mereka membayar jizyah sebanyak 1.000 dirham, ada yang mengatakan 1.000 dinar. Kesepakatan damai ini terjadi pada bulan Rajab dan ditandatangani oleh Bushbuhra bin Shaluba (ada yang mengatakan Shaluba bin Bushbuhra). Khalid menerima perdamaian ini serta menuliskan untuk mereka jaminan keamanan. [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 6, hal. 737]

ثُمَّ أَقْبَلَ حَتَّى نَزَلَ الْحِيرَةَ فَخَرَجَ إِلَيْهِ أَشْرَافُهَا مَعَ قَبِيصَةَ بْنِ

akan diperlakukan sama dengan kaum muslimin, dan kalian mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan mereka. Tetapi jika kalian tidak mau masuk Islam, maka kalian harus membayar jizyah. Tetapi kalau kalian menolaknya, maka sungguh aku datang kepada kalian dengan membawa orang-orang yang mereka itu sangat mengharapkan mati sebagaimana kalian sangat mengharapkan untuk hidup. Maka kami akan memerangi kalian sehingga Allah memberi keputusan antara kami dengan kalian".

Kemudian Qabiishah memberi jawaban, "Kami tidak menginginkan berperang dengan kamu, tetapi kami ingin tetap berada pada agama kami, dan kami bersedia membayar jizyah kepada kalian". Khalid berkata, "Celaka kalian, sesungguhnya kekafiran itu adalah pemikiran yang menyesatkan, dan sebodoh-bodoh orang 'Arab adalah orang yang memilih jalan itu". Kemudian Khalid menerima perdamaian dengan mereka itu dengan perjanjian membayar jizyah sebesar 90.000 dirham. (dalam riwayat lain 200.000 dirham). Jizyah ini dan jizyah yang dari kota-kota sebelumnya yang diberikan oleh Ibnu Sholuba adalah merupakan pertama kali jizyah yang diambil dari daerah 'Iraq yang dikirimkan ke Madinah. [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 6, hal. 737]

#### 34. Khalid bin Walid berkirim surat ke Al-Madaain.

Kemudian Khalid bin Walid mengirim surat kepada para pejabat Kisra di Al-Madaain, kepada para penguasa dan para pembantunya, sebagaimana yang disebutkan oleh Hisyam bin Al-Kalbiy dari Abu Mukhonnaf dari Mujaahid dari Asy-Sya'biy, ia berkata, "Bani Baqilah telah membacakan kepadaku suratnya Khalid bin Walid kepada penguasa di Madaain itu, sebagai berikut :

مِنْ خَالِدِ ابْنِ الْوَلِيدِ إِلَى مَرَاذِبَةِ أَهْلِ فَارِسَ.  
سَلَامٌ عَلَى مَنْ اتَّبَعَ الْهُدَى. أَمَّا بَعْدُ فَالْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَضَّ  
خَدَمَكُمْ وَ سَلَبَ مُلْكَكُمْ وَ وَهَّنَ كَيْدَكُمْ وَ إِنْ مِنْ صَلَّى  
صَلَاتِنَا وَ اسْتَقْبَلَ قِبْلَتَنَا وَ أَكَلَ ذَبِيحَتَنَا فَذَلِكُمْ الْمُسْلِمُ الَّذِي

لَهُ مَالَنَا وَ عَلَيْهِ مَا عَلَيْنَا، أَمَّا بَعْدُ فَإِذَا جَاءَكُمْ كِتَابِي فَابْعَثُوا  
إِلَيَّ بِالرَّهْنِ وَ اعْتَقِدُوا مِنِّي الذِّمَّةَ وَ إِلَّا فَوَالَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ  
لَأَبْعَثَنَّ إِلَيْكُمْ قَوْمًا يُحِبُّونَ الْمَوْتَ كَمَا تُحِبُّونَ أَنْتُمْ الْحَيَاةَ.

Dari Khalid bin Walid kepada para penguasa penduduk Persia.

Keselamatan semoga tercurahkan kepada siapasaja yang mau mengikuti petunjuk. Adapun sesudah itu, maka segala puji bagi Allah yang akan menceraikan para pembantu kalian dan yang akan melepas kerajaan kalian dan melemahkan tipu daya kalian. Sesungguhnya barangsiapa yang mau melaksanakan shalat sebagaimana shalat kami, menghadap qiblat kami, dan memakan sembelihan kami, maka itulah yang namanya orang Islam. Adapun sesudah itu, maka apabila telah datang suratku ini kepada kalian, maka kirimkanlah jaminan kalian kepadaku dan percayalah kalian akan mendapatkan jaminan perlindungan dariku. Tetapi jika kalian tidak mau, maka Demi Tuhan yang tidak ada Tuhan selain Dia, sungguh aku akan mengirimkan kepada kalian orang-orang yang mereka itu cinta mati sebagaimana kamu sekalian cinta hidup. [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 6, hal. 738]

Bersambung.....